

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS PADI RAWA LEBAK PADA MUSIM
TANAM PERTAMA DAN KEDUA DI DESA GELEBAK
DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE PRODUCTIVITY
OF SWAMP RICE IN FIRST AND SECOND PLANTING
SEASON IN GLEBAK VILLAGE, RAMBUTAN DISTRICT,
BANYUASIN REGENCY SOUTH SUMATERA PROVINCE***



**Adinda Khumairoh
05011181621048**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PERTANIAN
2021**

SUMMARY

ADINDA KHUMAIROH. Analysis of factors that affect the productivity of swamp rice in first planting season and second planting season in Glebak Village, Rambutan District, Banyuasin Regency South Sumatera Province (Supervised by **MARYADI** and **YULIUS**)

This study aims to determine the rice productivity and to analyze the factors that affecting the productivity of swamp rice in Gelebak Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The study was conducted in April to May 2020. The research method used was a survey method. The research location was chosen by purposive sampling based on the consideration that in this region the majority of the population have a livelihood as swamp rice farmers by doing two planting seasons. Sampling was done through purposive sampling (intentionally), within the farmers of swamp rice who did two planting seasons as many as 30 people. The methods of data analysis uses are multiple linear regression analysis and one-way ANOVA test. The results showed that the average productivity of swamp rice in Glebak village in Rambutan District for the first planting season was 4,11 tons / ha and the productivity of swamp rice for the second planting season was 2,64 tons / ha. All estimating variables simultaneously showed a significant effect on the productivity of rice in the first planting season and also the second planting season. Partially, land area and production factors significantly influence the productivity of swamp rice in the first planting season, Whereas In the second planting season, land area, production and TSP fertilizer factors significantly influence the productivity of swamp rice. The use of urea fertilizer did not show a significant effect on the productivity of swamp rice in the first planting season and the second planting season.

Keywords: planting season, rice, productivity, land area, farmers

RINGKASAN

ADINDA KHUMAIROH. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam pertama dan kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **MARYADI** dan **YULIUS**)

Penelitian ini bertujuan untuk :1). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi rawa lebak di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. 2). Melihat berapa besar perbandingan produktivitas padi rawa lebak Pada Musim tanam pertama dan Musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* (sengaja) yaitu pada petani padi rawa lebak yang melakukan 2 kali musim tanam sebanyak 30 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji one-way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas padi rawa lebak di Desa Gelebak Dalam kecamatan rambutan pada musim tanam pertama adalah 4,11 ton/ha dan produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam kedua adalah 2,64 ton/ha, Seluruh variabel penduga secara serempak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi pada musim tanam pertama maupun musim tanam kedua. Secara parsial, faktor-faktor luas lahan, dan produksi, secara signifikan mempengaruhi produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam pertama, sedangkan pada musim tanam kedua faktor-faktor luas lahan, produksi dan pupuk urea yang mempengaruhi secara signifikan produktivitas padi rawa lebak, sedangkan penggunaan pupuk urea tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam pertama maupun musim tanam kedua.

Kata kunci: musim tanam, padi, produktivitas, luas lahan, petani

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PADI RAWA LEBAK PADA MUSIM TANAM PERTAMA DAN KEDUA DI DESA GELEBAK DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Adinda Khumairoh
05011181621048

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PERTANIAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS PADI RAWA LEBAK PADA MUSIM
TANAM PERTAMA DAN KEDUA DI DESA GELEBAK
DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

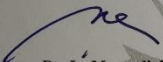
Oleh :

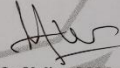
Adinda Khumairoh
05011181621048

Indralaya, November 2021

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Ir. Marvadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001


Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya


Dr. H. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak Pada Musim Tanam Pertama Dan Kedua Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan" oleh Adinda Khumairoh telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 April 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|---------|
| 1. Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001 | Ketua | (.....) |
| 2. Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003 | Anggota | (.....) |
| 4. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001 | Anggota | (.....) |

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP. 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Khumairoh

Nim : 05011181621048

Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam pertama dan kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, November 2021



Adinda Khumairoh

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis Panjatkan ke kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak Pada Musim tanam pertama dan musim tanam kedua Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan serta bimbingan, baik berupa tenaga, ide, dan pemikiran maupun bahan pustaka yang digunakan dalam skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu tercinta yang ada di surga yang saya yakini selalu mendoakan serta mencintai saya sampai kapan pun, sumber kekuatan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan harapan ibu akan bangga dengan pencapaian anaknya pada saat ini, ayah yang selalu memberikan pelajaran dan pengalaman hidup yang sangat luar biasa, seluruh keluarga tercinta dan sukkung Ali Sabana yang selalu mensupport serta mendoakan saya dalam hal apapun.
2. Ayuk terhebat di dunia Permata Khumairoh yang telah rela mengorbankan masa mudanya untuk kebahagiaan dan masa depan adik-adiknya, serta adik-adik terkasih, sumber kebahagiaan dan kebanggan saya Muhammad Syukron Akbar, Khoirunnisa, Muhammad Abdan Syakuron, terimakasih atas kerjasama, doa, cinta, kasih sayang, serta support untuk segala hal.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. Sebagai ketua jurusan sosial ekonomi pertanian. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S dan Bapak Ir. Yulius, M. M. Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

4. Seluruh staff jurusan sosial ekonomi pertanian kak Bayu, mbak Dian dan kak Ari yang senantiasa dengan sabar membantu penulis dalam keadaan apapun.
5. Teman-teman seperjuangan, berkelana, “The Berbagi’s Club”. Mega, Ervina, Sisi, Nindya, Karen, Retno, Ulan, Ferli, Bayu, Zaki, Hasbi, Masgun, serta teman-teman agribisnis Angkatan 2016, Yang telah memberikan cerita indah dalam perjalanan semasa kuliah.
6. Petani yang ada di Desa Gelebak Dalam kecamatan rambutan kabupaten banyuasin yang dengan ikhlas serta sukarela membantu saya dalam proses wawancara dalam pengambilan data pada skripsi ini.
7. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank for never quitting, for just being me at all times. Thank me and you are the best !.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Dan penulis harap semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang pembaca.

Indralaya, November 2021

Adinda Khumairoh

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan dan Kegunaan	9
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1. Konsepsi Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Konsepsi Tanaman Padi Rawa Lebak.....	10
2.1.2. Konsepsi Usahatani Padi.....	13
2.1.3. Budidaya Padi Rawa Lebak	16
2.1.3.1. Perseminan	18
2.1.3.2. Pengolahan tanah	20
2.1.3.3. Pengelolahan air	22
2.1.3.4. Penanaman	23
2.1.3.5. Pemupukan.....	24
2.1.3.6. Penyulaman dan penyiangan.....	25
2.1.3.7. Pengendalian hama dan penyakit.....	25
2.1.3.7.1. Hama tanaman.....	25
2.1.3.7.2. Penyakit tanaman	26
2.1.4. Panen dan pasca panen.....	26
2.1.5. Konsepsi produksi dan produktivitas	26
2.1.6. Konsepsi Produksi	26
2.1.7. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	33
2.2 Model Pendekatan	34

2.3. Hipotesis	36
2.4. Batasan Operasioanal	36
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	38
3.1. Tempat dan Waktu	38
3.2. Metode Penelitian	38
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	38
3.4. Metode Pengambilan Data	39
3.5. Metode Pengolahan Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Keadaan Umum Wikayah Penelitian	42
4.1.1. Lokasi dan Batasan Penelitian	42
4.1.2. Keadaan Alam.....	42
4.1.3. Pemerintahan Desa.....	43
4.1.4. Keadaan Penduduk.....	44
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	46
4.1.6. Kondisi Sosial dan Budaya	48
4.2. Karakteristik Petani	48
4.2.1. Umur Petani	49
4.2.2. Luas Lahan Usahatani	50
4.2.3. Tingkat Pendidikan	51
4.2.4. Jumlah Tanggungan	52
4.2.5. Pengalaman Usahatani	54
4.3. Karakteristik Usahatani Padi Rawa Lebak di Desa Gelebak Dalam....	55
4.3.1. Persiapan Tanaman	55
4.3.2. Persemaian	56
4.3.3. Penanaman	56
4.3.4. Pemeliharaan	57
4.3.5. Panen dan Pasca Panen	67
4.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak ...	59
4.4.1. Uji Asumsi Klasik.....	59

4.4.2. Uji Statistik	62
4.4.3. Analisis Regresi Berganda	66
4.4.4. Pembahasan.....	68
4.5. Perbandingan Produktivitas Padi Rawa Lebak Pada Musim tanam Pertama dan Musim Tanam Kedua.....	74
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Seara Diagramatik	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Padi Menurut Kabupaten atau Kota di Sumatera Selatan 2018	7
Tabel 4.1. Luas Lahan dan Penggunaannya di Desa Gelebak Dalam.....	43
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	44
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	44
Tabel 4.4. Prasarana di Desa Gelebak Dalam	45
Tabel 4.5. Karakteristik Umur Petani Contoh di Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	47
Tabel 4.6. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	48
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	49
Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Petani Contoh di Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	50
Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani Petani Contoh di Desa Gelebak Dalam Tahun 2019	51
Tabel 4.10. Uji Normalitas Musim Tanam Pertama	56
Tabel 4.11. Uji Normalitas Musim Tanam Kedua	57
Tabel 4.12. Uji Multikolinieritas Musim Tanam Pertama	57
Tabel 4.13. Uji Multikolinieritas Musim Tanam Kedua.....	58
Tabel 4.14. Uji Heterokedastisitas Musim Tanam Pertama.....	58
Tabel 4.15. Uji Heterokedastisitas Musim Tanam Kedua	59
Tabel 4.16. Uji Determinasi Musim Tanam Pertama	59
Tabel 4.17. Uji Determinasi Musim Tanam Kedua	60
Tabel 4.18. Uji Simultan (f) Musim Tanam Pertama.....	60
Tabel 4.19. Uji Simultan (f) Musim Tanam Kedua	61
Tabel 4.20. Uji Parsial (t) Musim Tanam Pertama	61
Tabel 4.21. Uji Parsial (t) Musim Tanam Kedua	62

Tabel 2.22. Luas Lahan Petani Contoh	67
Tabel 4.23. Perbandingan Produktivitas Padi Rawa Lebak Musim Tanam Pertama dan Musim Tanam Kedua	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Banyuasin	81
Lampiran 2. Karakteristik Responden Petani Padi Rawa Lebak di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan	82
Lampiran 3. Karakteristik Responden (Lanjutan).....	83
Lampiran 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak Musim tanam pertama di Desa Gelebak Dalam	84
Lampiran 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak Musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam.....	85
Lampiran 6. Uji Normalitas Musim tanam pertama	86
Lampiran 7. Uji Normalitas Musim tanam kedua.....	87
Lampiran 8. Uji Multikolinieritas Musim tanam pertama	88
Lampiran 9. Uji Multikolinieritas Musim tanam kedua	89
Lampiran 10. Uji Heterokedastisitas Musim tanam pertama dan musim tanam kedua	90
Lampiran 11. Uji Autokorelasi Musim tanam pertama dan musim tanam kedua.....	91
Lampiran 12. Uji F Musim tanam pertama dan musim tanam kedua.....	92
Lampiran 13. Uji T Musim tanam pertama dan musim tanam kedua.....	93
Lampiran 14. Koefisien Determinasi Musim tanam pertama dan musim tanam kedua	94
Lampiran 15. Perbandingan Produktivitas Musim tanam pertama dan musim tanam kedua.....	95
Lampiran 16. Proses Wawancara dengan Responden di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.	96
Lampiran 17. Mesin Pengairan Lahan Pertanian Atau Sawah di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.	97
Lampiran 18. Salah Satu Sungai Atau Pengairan Untuk Lahan Pertanian Atau Sawah di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan.	98
Lampiran 19. Proses Pengeringan Padi Rawa Lebak di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.	99

Lampiran 20. Foto Peneliti Di Lokasi Penelitian di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin	101
Lampiran 21. Kuisisioner penelitian.....	102

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak Pada Musim Tanam Pertama Dan Musim Tanam Kedua Di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Analysis Of Factors That Affect The Productivity Of Swamp Rice In 1st Planting Season And 2nd Planting Season In Glebak Village, Rambutan District, Banyuasin Regency South Sumatera Province

Adinda Khumairoh¹, Maryadi², Yulius³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-
Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

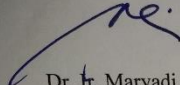
Abstract

This study aims to determine the rice productivity and to analyze the factors that affecting the productivity of swamp rice in Gelebak Village, Rambutan District, Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The study was conducted in April to May 2020. The research method used was a survey method. The research location was chosen by purposive sampling based on the consideration that in this region the majority of the population have a livelihood as swamp rice farmers by doing 2 planting seasons. Sampling was done through purposive sampling (intentionally), within the farmers of swamp rice who did 2 planting seasons as many as 30 people. The methods of data analysis uses are multiple linear regression analysis and one-way ANOVA test. The results showed that the average productivity of swamp rice in Glebak village in Rambutan District for the 1st planting season was 2,45 tons / ha and the productivity of swamp rice for the 2nd planting season was 1,72 tons / ha. All estimating variables simultaneously showed a significant effect on the productivity of rice in the 1st planting season and also the 2nd planting season. Partially, land area and production factors significantly influence the productivity of swamp rice in the 1st planting season, Whereas In the 2nd planting season, land area, production and TSP fertilizer factors significantly influence the productivity of swamp rice. The use of urea fertilizer did not show a significant effect on the productivity of swamp rice in the 1st planting season and the 2nd planting season.

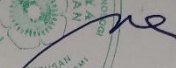
Keywords: planting season, rice, productivity, land area, farmers

Pembimbing I,

Indralaya, Desember 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP 196501021992031001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si
NIP 196501021992031001

Pembimbing II,

Ir. Yulius, M.M.
NIP 195907051987101001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana mayoritas mata pencaharian penduduk pedesaannya di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional karena selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan nasional.

Sektor pertanian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu sektor pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan (Departemen pertanian, 2012). Selain itu sektor pertanian merupakan sektor berbasis kemajuan ekonomi, karena pada sektor ini terdapat berbagai komoditi yang dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama pembangunan perekonomian Indonesia dikarenakan hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor tersebut. Untuk mencapai keberhasilan peningkatan pembangunan sektor pertanian diperlukan adanya kerjasama antara berbagai kalangan yang berkecimpung langsung di bidang pertanian baik dari pelaku pertanian dalam hal ini petani, pemerintah, Lembaga peneliti, ilmuwan, innovator, kalangan akademik maupun pihak swasta sebagai kalangan industry (Rahim dan Hastuti, 2007).

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau poaceae. Terna semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, tipe buah bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3mm hingga 15mm, tertutup oleh palea dan

lemma yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis endospermium. Tanaman padi mempunyai perkembangan akar padi kira-kira 5-6 hari setelah berkecambah. Akar keluar dari batang yang masih pendek yaitu berupa akar serabut yang pertama dan sejak ini perkembangan akar-akar serabut tumbuh teratur. Pada saat permulaan batang mulai bertunas (kira-kira umur 15 hari), akar serabut berkembang dengan pesat. Letak susunan akar tidak dalam, kira-kira pada kedalaman 20-30 cm. Oleh karena itu akar banyak mengambil zat-zat makanan dari bagian tanah yang di atas. Akar tunggang dan akar serabut mempunyai bagian akar lagi yang disebut akar rambut yang bentuk dan panjangnya sama dengan akar serabut (Norsalis, 2011).

Musim tanam adalah waktu tertentu yang dijadikan sebagai tahap permulaan menanam, Nurmadani (2012) mengatakan bahwa ada kalender tersendiri mengenai siklus 1 tahunan. Dalam Bahasa pertaniannya disebut Musim Tanam (MT). MT ini bias sampai 3 kali sehingga 1 Musim Tanam biasanya adalah 4 bulan, Musim tanam pertama biasa disebut (musim hujan), Musim tanam kedua (musim gadu) dan Musim Tanam 3 (musim kering). Musim Tanam ini akan sangat berkaitan dengan pola tanam.

Rawa Lebak secara khusus diartikan sebagai Kawasan rawa dengan bentuk wilayah berupa cekungan dan merupakan wilayah yang dibatasi oleh satu atau dua tanggul sungai antara dataran tinggi dengan tanggul sungai. Pada musim hujan genangan air dapat mencapai tinggi antara 4-7 meter, tetapi pada musim kemarau lahan dalam keadaan kering, kecuali dasar atau wilayah paling bawah. Pada musim kemarau muka air tanah di lahan rawa lebak dangkal dapat mencapai > 1 meter sehingga lebih menyerupai lahan kering. Tingkat kesuburan rawa lebak secara umum lebih baik dibandingkan lahan rawa pasang surut, karena tanah di lahan rawa lebak tersusun dari endapan sungai yang tidak mengandung sulfidokipirit. Kecuali pada zona peralihan antara lahan rawa lebak dan lahan rawa pasang surut di lapisan bawah pada kedalaman lebih dari 1 meter ditemukan lapisan sulfidic yang merupakan endapan marin.

Lahan rawa lebak mempunyai ciri yang sangat khas, pada musim hujan terjadi genangan air yang melimpah dalam variasi kurun waktu yang cukup lama. Genangan air dapat kurang dari satu bulan sampai enam bulan atau lebih, dengan ketinggian genangan 50 cm – 100 cm. Air yang menggenang tersebut bukan merupakan limpasan air pasang, tetapi berasal dari limpasan air permukaan yang terakumulasi di wilayah tersebut karena topografinya yang lebih rendah dan drainasinya jelek. Kondisi genangan air sangat dipengaruhi oleh curah hujan, baik di daerah tersebut maupun wilayah sekitarnya serta daerah hulu (Ismail et al., 1993 dalam Noor, M. 2007). Kendala utama dalam pengelolaan lahan rawa lebak adalah tinggi air selama musim hujan. Sebaliknya pada musim kemarau tinggi genangan air berangsur turun menjadi hampir kering. Secara tradisional, petani menanam lahannya setelah genangan air mulai turun pada akhir musim hujan. Penanaman dimulai dari lebak dangkal dan berlanjut ke lebak tengahan. Pada kondisi ElNino (kemarau panjang), lahan rawa lebak merupakan lahan subur untuk pertanaman padi, palawija dan hortikultura. Lahan rawa lebak merupakan salah satu lumbung padi beras nasional yang mampu mendukung dan mengamankan program ketahanan pangan. Oleh karena itu, potensinya yang besar untuk perluasan areal produksi pertanian dapat dilakukan melalui perbaikan biofisik lahan. (Kementerian pertanian, 2019).

Luas lahan rawa lebak di Indonesia sekitar 13,28 juta hektar. Menurut Pusdatarawa (2019) Pengembangan daerah rawa di Indonesia tersebar di beberapa pulau yaitu Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya, Luas lahan rawa Indonesia diperkirakan mencapai 33.393.570 hektar yang terdiri dari 20.096.800 hektar (60,2 persen) lahan pasang surut dan 13.296.770 hektar (39,8 persen) lahan rawa non-pasang surut (lebak). Dari luasan tersebut total lahan rawa yang dikembangkan pemerintah adalah 1.8 ha dan oleh masyarakat sekitar 2.4 juta ha. Menurut Noor, M (2007).

Sedangkan di Sumatera Selatan lahan rawa merupakan lahan yang terluas, yaitu 559.860 ha (72,3persen) dibanding dengan lahan irigasi 117.757 ha (15,2persen) dan lahan tadah hujan sebesar 96.885 ha (12,2persen). Pada lahan rawa

lebak memiliki luas lahan sebesar 285.941 ha dan lahan rawa pasang surut 273.919 ha (BPSPSS, 2016). Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan sawah yang sangat cukup luas serta dapat berpotensi menjadi lumbung padi di Indonesia. Mesti harus terus di kembangkan dengan adanya teknologi baru, penerapan varietas dan Teknik budidaya baru yang dapat memicu produktivitas meningkat dari Lembaga terkait dan peran serta dari petani padi yang turut andil.

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan luaran (output) dengan masukan (input). Produktivitas merupakan ukuran untuk menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industry dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang di hasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output dan input yang digunakan sebagai agregat dasar. Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat Pendidikan/pengetahuan petani. Selain faktor tersebut praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida, dan sebagainya) sangat mempengaruhi produktivitas (Tulus Tambunan, 2003 :47).

Tingkat produksi dan produktivitas usahatani juga dipengaruhi oleh Teknik budidaya, yang meliputi varietas yang digunakan, pola tanam, pemeliharaan dan penyimpanan, pemupukan serta penanganan pasca panen. Ketersediaan berbagai macam sarana produksi yang di lingkungan petani mendukung Teknik budidaya. Berbagai sarana produksi yang perlu diperhatikan yaitu bibit, pupuk, obat-obatan serta tenaga kerja. Sektor pertanian pertanaman padi menjadi basis kegiatan ekonomi masyarakat di kecamatan rambutan kabupaten banyuasin merupakan

tanaman rakyat yang sudah lama di usahakan oleh masyarakat setempat secara turun temurun.

Sebagai salah satu provinsi yang memiliki luas lahan rawa lebak yang cukup luas, Sumatera Selatan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan indeks pertanaman (IP). Peningkatan indeks pertanaman (IP) dapat dilakukan dengan cara menerapkan teknologi pengolahan lahan dan air. Dengan meningkatnya indeks pertanaman maka jumlah produksi yang dihasilkan juga meningkat. Dan sebagai salah satu kabupaten yang menyumbang produksi padi terbesar, kabupaten Banyuasin sendiri memiliki peluang besar untuk lebih meningkatkan produktivitas tanaman tersebut, mengingat kabupaten banyuasin memiliki potensi berupa sawah rawa lebak yang dapat ditingkatkan indeks pertanamannya. Kabupaten Banyuasin sendiri terdiri dari 19 kecamatan, salah satu kecamatan dari kabupaten Banyuasin yang memiliki potensi lahan rawa lebak cukup luas adalah Kecamatan Rambutan. Menurut data BPS dan LSPTP Laporan Statistic Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Selatan (2015) yakni Sumatera Selatan merupakan salah satu lumbung pangan terbesar ke lima dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sumatera Selatan memiliki 13 kabupaten dan 4 kota yang di setiap daerah berpeluang menghasilkan padi. Produksi padi sawah mencapai 3.506.444 ton/ha dengan total luas lahan 774.502 hektar. Pada tabel 1.1 dapat dilihat Produksi padi di Sumatera Selatan tahun, 2018 :

Tabel 1.1. Produksi padi menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2018

Kabupaten / Kota	Produksi Padi Januari- September 2018 (ton-GKG)	Produksi Padi Oktober-Desember 2018 (ton-KGP)	Produksi Padi Januari- Desember 2018 (ton-KGP)
OganKomeri ng Ulu	9.044	301	9.345
Ogan Komeri ng Ilir	339.848	28.665	368.513
Muara Enim	75.161	2.202	77.363
Lahat	64.447	8.470	72.917
Musi Rawas	78.754	18.126	96.880
Musi Banyuasin	134.203	4.864	139.067
Banyuasin	880.356	33.279	913.635

Ogan Komering Ulu Selatan	26.061	3.427	29.488
Ogan Komering Ulu Timur	586.827	31.753	618.580
Ogan Ilir	181.41	10.734	192.099
Empat Lawang	41.714	12.067	53.781
Pali	13.933	0	13.933
Musi Rawas Utara	14.479	645	15.124
Palembang	20.225	2.979	23.204
Prabumulih	105	0	105
Pagar Alam	15.699	2.388	18.087
Lubuk Linggau	3.772	673	4.445
Sumatera Selatan	2.485.993	160.573	2.646.566

Sumber : Berita Resmi Statistik (BRS), 2018

Produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 seperti pada Tabel 1.1. di atas dapat dikatakan besar, dengan jumlah produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 2.646.566 juta ton. Kabupaten yang menjadi penyumbang produksi padi terbesar di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, dan Ogan Komering Ilir.

Sebagian besar petani di Indonesia bersifat subsistem, karena pendapatan usaha tani mereka hanya cukup untuk menutupi kebutuhan dan biaya hidup sehari-hari. Dan dalam peningkatan produksi pertanian padi ini, ternyata petani secara individu masih menggunakan cara lama mulai dari masa penanaman sampai kemusim panennya, rendahnya pengetahuan dan modal usaha menjadi kendala dalam proses penanaman dan perawatan tanaman padi sehingga hal ini berakibat pada rendahnya produktivitas dan kualitas yang diperoleh pada masa panen. Namun demikian, para petani tidak sebanding dengan kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui produksi, berbagai masalah mulai dirasakan membuat para petani tidak bisa mewujudkan keinginannya.

Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki luas areal dan jumlah produksi yang cukup tinggi, akan tetapi tidak terlepas dari sederetan permasalahan yang dihadapi oleh petani padi di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin pada umumnya. Masalah yang dihadapi bertumpu

pada faktor-faktor produksi. Faktor produksi bukan hanya dapat mempengaruhi jumlah produksi yang akan dihasilkan, namun juga akan mempengaruhi kualitas produksi/produktivitas yang dihasilkan. Selain itu, ketidaktepatan dan ketidaksesuain dalam berproduksi akan terjadi apabila faktor-faktor produksi tidak tersedia sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Padi Rawa Lebak Pada Musim tanam pertama dan musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana tingkat perbandingan produktivitas padi rawa lebak pada Musim tanam pertama dan musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Provinsi Sumatera Selatan ?

1.3. Tujuan dan kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas padi rawa lebak pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk melihat berapa besar perbandingan produktivitas padi rawa lebak Pada musim tanam pertama dan musim tanam kedua di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat dan informasi bagi petani dan masyarakat di Desa Gelebak Dalam, kecamatan rambutan, kabupaten banyuasin, provinsi sumatera selatan. Serta diharapkan juga dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan pustaka (referensi) dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2016. Inventarisasi dan Karakteristik Morfologi Padi Lokal Lahan Rawa di Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- Cahyani, K. 2018. Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Petani Padi pada Lahan Irigasi Teknis dan Lahan Pasang Surut. Skripsi : Starata Satu. Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Departemen Pertanian. 2012. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis. Jakarta. www.deptan.go.id
- Hakim, A. 2014. Daya Saing Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Provinsi Lampung. Tesis : rogram Pascasarjana Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Ismail., 1993 dalam Noor, M. 2007. Model Percepatan Pengembangan Pertanian Lahan Rawa Lebak Berbasis Inovasi.
- Makarim, A.K, dan Suhartatik, E. 2009. Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi.
- Noor, M.2007. Rawa lebak: ekologi, pemanfaatan, dan pengembangannya. RajaGrafindo Persada.
- Pusdatarawa. 2019. Lahan Rawa lebak di Indonesia. www.pusdatarawa.or.id
- Rahim dan Hastuti, D.R. 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian.Penebar Swadaya. Jakarta.
- 2007. Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta
- 2007.Ekonometrika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus). Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2003 . Teori Ekonomi Produksi. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- 2006. Analisis Usahatani. Jakarta (ID): UI-Press
- Suharno. 2007. Penyuluhan Pertanian .Yogyakarta. www.distanpemda.diy.go.id (diakses 15 agustus 2019) Sukabumi : Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Sukirni. 2010. Mikro Ekonomi/Teori Pengantar. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Suharyanto, J.H. Mulyo, D.H. Darwanto, dan S. Widodo. 2015. Analisis produksi dan efisiensi pengelolaan tanaman terpadu padi sawah. di Provinsi Bali. Jurnal Penelitian Tanaman Pangan. 34 (2): 131-144.

- Notarianto, D. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Anhar, R., E. Hayati, dan E. Efendi. 2016. Pengaruh dosis pupuk urea terhadap pertumbuhan dan produksi plasma nutfah padi lokal asal Aceh. *Jurnal Kawista Agroteknologi*. 1 (1): 30 – 36.
- Ikhwani dan A.K. Makarim. 2012. Respons varietas padi terhadap perendaman, pemupukan, dan jarak tanam. *Jurnal Penelitian Tanaman Pangan*. 31 (2): 93 – 99.
- Hafidh, M. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Skripsi Sarjana Ekonomi).
- Satoto, Y. Widyastuti, U. Susanto, dan M.J. Mejaya. 2013. Perbedaan hasil padi antar musim di lahan sawah irigasi. *Jurnal IPTEK Tanaman Pangan*. 8 (2): 55 – 61.
- Akbar. 2018. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Padi di Kecamatan Kasesi, Kabupaten Pekalongan. Fakultas Peternakan dan pertanian. Universitas Diponegoro. Semarang (skripsi sarjana pertanian)
- Tulus TH. Tambunan. 2003. Perkembangan sector pertanian di Indonesia, Ghalik, Jakarta.